



ANALYSIS OF RELIGIOUS CHARACTER VALUE AND GLOBAL DIVERSITY IN PRIMARY SCHOOL STUDENTS IN MORNING CHARACTERISTIC ACTIVITIES

Muflihatun Nailil Muna¹, Bagus Ardi Saputro², Suratmi³, Fine Reffiane⁴

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang¹, Program Studi Pendidikan Profesi Guru², Universitas PGRI Semarang SD Negeri Tandang 01 Semarang³, Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah⁴

e-mail : muflihatunnaililmuna23@gmail.com

ABSTRACT

Character education at the elementary school level in Indonesia is an important aspect in forming students' personalities. This research aims to analyze how morning habituation activities in elementary schools contribute to the cultivation of religious character values and global diversity, which are part of the Pancasila Student Profile. This research was conducted at an elementary school in Semarang using descriptive qualitative research methods. Data was collected through observation, interviews with tutor teachers, and documentation of activities. The research results show that morning habituation activities such as flag ceremonies, group prayers, morning assembly, and introduction to regional culture and language play a role in shaping students' religious character and global diversity. This activity helps students understand, appreciate and apply religious values and respect cultural diversity. Activities such as 5S (Greetings, Smiles, Greetings, Politeness and Politeness), collective prayer, and introduction to regional culture function as a means of supporting character education in accordance with the Pancasila Student Profile. The conclusion of this research is that morning habits in elementary schools play an important role in shaping students' religious attitudes and global diversity, creating an inclusive and tolerant school environment. Morning habits contribute to strengthening religious values and increasing students' understanding of cultural diversity and tolerance, supporting the formation of a young generation with noble character and a good attitude of tolerance towards differences.

Keywords: *Character Education, Pancasila Student Profile, Morning Habituation Activities Religion, Global Diversity.*

ABSTRAK

Pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar di Indonesia merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kegiatan pembiasaan pagi hari di sekolah dasar berkontribusi terhadap penanaman nilai-nilai karakter keagamaan dan keberagaman global yang merupakan bagian dari Profil Siswa Pancasila. Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah dasar di Semarang dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru tutor, dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi hari seperti upacara bendera, doa bersama, apel pagi, dan pengenalan budaya dan bahasa daerah berperan dalam membentuk karakter religius siswa dan keberagaman global. Kegiatan ini membantu siswa memahami, menghayati dan menerapkan nilai-nilai agama serta menghargai keberagaman budaya. Kegiatan seperti 5S (Sapa, Senyum, Sapa, Santun dan Santun), doa bersama, dan pengenalan budaya daerah berfungsi sebagai sarana penunjang pendidikan karakter sesuai Profil Siswa Pancasila. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kebiasaan pagi hari di sekolah dasar berperan penting dalam

membentuk sikap religius siswa dan keberagaman global, menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan toleran. Kebiasaan pagi hari turut memperkuat nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya dan toleransi, mendukung terbentuknya generasi muda yang berakhlak mulia dan sikap toleransi yang baik terhadap perbedaan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Profil Siswa Pancasila, Kegiatan Pembiasaan Pagi Beragama, Keberagaman Global.

Diterima: 08-27, Direview: 11-13, Diterbitkan: 12-08

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter yang ada di Indonesia menjadi salah satu fokus yang utama terutama pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan peserta didik. Pengembangan karakter merupakan salah satu komponen pengajaran nilai di sekolah yang dapat diimplementasikan dalam program Profil Pelajar Pancasila (PPP). Selain menghasilkan siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah mempunyai kewajiban untuk membentuk karakter dan kepribadian siswanya (Khairur *et al.*, 2021). Siswa yang mendapat pendidikan karakter tumbuh menjadi makhluk sosial yang saling bergantung, memiliki sopan santun, dan suka menolong. (Kemendikbud, 2022). Pendidikan karakter di SD bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan saling menghargai.

Sekolah Dasar sering kali menjadi landasan pertama bagi siswa dalam memahami nilai-nilai agama dan spiritual. Pada Profil Pelajar Pancasila dimensi pertama adalah “Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia”. Karakter religius dapat menjadi pondasi agar siswa memiliki perilaku yang mulia, baik secara individu maupun sosial (Ahsanulhaq, 2019). Untuk menilai seberapa baik anak sekolah dasar memahami, menerima, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk menganalisis nilai-nilai karakter keagamaan yang dimilikinya. Selain itu, siswa sekolah dasar berada pada masa emas (*golden age*) yang diharapkan dapat berperilaku baik. (Siswanto, Nural and Budin, 2021).

Selain karakter religius, karakter – karakter yang mencakup kebhinekaan global juga menjadi karakter yang perlu di perhatikan. Profil Pelajar Pancasila harus berperan dalam membantu siswa mengembangkan karakternya, sebagaimana terlihat pada ciri kedua, “Kebhinekaan Global” yang menghimbau agar siswa Indonesia mempunyai kualitas dalam menjunjung tinggi dan

menghormati budaya luhur, jati diri, dan keanekaragaman. (Agustia *et al.*, 2024). Di era globalisasi saat ini, penting untuk mengembangkan pemahaman tentang keberagaman budaya, toleransi, dan saling menghargai. Kegiatan pembiasaan pagi di SD dapat menjadi wadah yang baik untuk mengintegrasikan pemahaman ini dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap pagi yang meliputi kegiatan upacara, kegiatan doa bersama, kegiatan apel, dan senam pagi yang ada di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan mulai hari senin hingga jum'at. Tujuan dari diadakannya kegiatan pembiasaan pagi ini untuk membentuk karakter siswa seperti karakter religius, berakhlak mulia, sopan santun, dan karakter-karakter lainnya serta mengembangkan keterampilan sosial siswa. Era globalisasi pada perkembangan saat ini memberikan dampak positif dan negatif terutama bagi pelajar (Nurgiansah, Heru, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru pamong perkembangan teknologi saat ini memiliki dampak yang beragam bagi siswa. Dengan adanya perkembangan teknologi, dalam pembelajaran sekarang siswa dapat dengan mudah mengakses sumber belajar dari sumber apa saja. Pihak sekolah juga memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan android dalam pembelajaran pada hari senin dan rabu. Hal ini tentunya dapat memberikan manfaat bagi siswa selama proses pembelajaran. Namun dengan adanya teknologi tersebut terkadang siswa juga kurang memanfaatkannya dengan baik selama proses pembelajaran, seperti membuka konten yang lain, maupun bermain game di sela-sela pembelajaran. Selain itu siswa cenderung menjadi individualis karena ketika istirahat siswa lebih memilih untuk bermain android dari pada bermain dengan teman-teman. Sehingga perlu adanya penekanan karakter kepada siswa untuk mengantisipasi atau mengatasi dampak negatif dari perkembangan teknologi yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kegiatan pembiasaan pagi dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius dan kebhinekaan global pada siswa SD. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di SD dan mendukung pembentukan generasi muda yang berakhlak dan memiliki sikap toleransi dan pemahaman yang baik terhadap perbedaan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif

untuk meneliti kajian yang bersifat deskriptif (Yuliani, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar (SD) yang ada di kota Semarang. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar (SD) dan guru pamong, sedangkan objek penelitiannya meliputi sikap dan juga aktivitas kegiatan pembiasaan pada sekolah tersebut. Data pada penelitian ini diperoleh peneliti melalui tiga teknik pengumpulan data. Data diambil dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan terkait proses kegiatan pembiasaan pagi setiap hari senin hingga jum'at. Data wawancara diambil melalui kegiatan wawancara dengan guru pamong dan sampel siswa. Sedangkan data dokumentasi pada penelitian ini diambil berdasarkan foto-foto kegiatan yang berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama pengumpulan data, kedua reduksi data dan ketiga *display* data (Miles and Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengumpulan Data

Hasil Wawancara

Hasil wawancara diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pamong dan sampel wawancara dengan beberapa siswa. Berikut kisi-kisi pertanyaan wawancara:

Tabel 1. Kisi – Kisi Wawancara dengan guru pamong

| No. | Aspek | Indikator Soal | Nomor Soal |
|------------|--|---|-------------------|
| 1. | Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia | Agama siswa di sekolah | 1 |
| | | Pentingnya nilai-nilai keagamaan | 2 |
| | | Kegiatan pembiasaan pagi terkait karakter religius di sekolah | 3 |
| | | Tantangan dalam memperkuat nilai-nilai religius di sekolah | 4 |
| | | Peran guru dan orang tua dalam mengembangkan karakter religius | 5 |
| | | Keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembiasaan karakter religius | 6 |
| | | Kegiatan keagamaan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembiasaan pagi | 7 |
| | | Harapan terhadap hasil kegiatan pembiasaan terkait karakter religius | 8 |
| | | Dampak kegiatan pembiasaan pagi terhadap karakter religius siswa | 9 |
| 2. | Berkebhinekaan Global | Pentingnya karakter kebhinekaan global | 10 |
| | | Kegiatan pembiasaan pagi di sekolah yang mendorong siswa untuk menghargai keberagaman | 11 |

| | | |
|--|--|----|
| | Kegiatan pembiasaan pagi terkait karakter kebhinekaan di sekolah. | 12 |
| | Kegiatan pembiasaan pagidi sekolah membantu siswa memahami dan menghormati perbedaan yang ada. | 13 |
| | Hal yang dapat dilakukan lebih baik oleh sekolah dalam mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman global | 14 |
| | Harapan terhadap hasil kegiatan pembiasaan terkait karakter berkebhinekaan global | 15 |
| | Dampak kegiatan pembiasaan pagi terhadap karakter berkebhinekaan global siswa | 16 |

Tabel 2. Kisi – Kisi Wawancara dengan siswa

| No. | Aspek | Indikator Soal | Nomor Soal |
|-----|--|---|------------|
| 1. | Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia | Kegiatan pembiasaan pagi yang dilakukan | 1 |
| | | Semangat dalam melakukan kegiatan pembiasaan pagi | 2 |
| | | Kegiatan pembiasaan pagi terkait pembiasaan agama atau kepercayaan | 3 |
| | | Kegiatan pembiasaan pagi dapat memperkuat karakter religius | 4 |
| | | Nilai religius yang dipelajari dalam kegiatan pembiasaan pagi | 5 |
| | | Penerapan nilai religius dalam lingkungan sekolah | 6 |
| 2. | Dimensi Berkebhinekaan Global | Keberagaman yang ada di sekolah | 7 |
| | | Memahami nilai kebhinekaan global melalui kegiatan pembiasaan pagi | 8 |
| | | Kegiatan pembiasaan pagi di sekolah membantu siswa memahami dan menghormati perbedaan yang ada serta membantu siswa dalam berperilaku baik. | 9 |
| | | Kegiatan pembiasaan pagi terkait nilai kebhinekaan global melibatkan aspek toleransi dan pemahaman terkait budaya lain. | 10 |
| | | kegiatan pembiasaan pagi membantu dalam berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda atau beragam | 11 |
| | | Lingkungan sekolah menghargai dan tidak membedakan siswa | 12 |

Hasil Observasi

Tabel 3. Hasil Observasi

| No. | Aspek | Indikator | Keterangan |
|-----|--|--|------------|
| 1. | Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia | Siswa dari berbagai latar belakang agama | √ |
| | | Terdapat kegiatan religius di sekolah | √ |
| | | Terdapat kegiatan pembiasaan pagi terkait nilai religius di sekolah | √ |
| | | Sekolah sering mengadakan kegiatan doa bersama | √ |
| | | Terdapat perayaan hari besar di sekolah | √ |
| | | Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan tinggi | √ |
| | | Nilai-nilai agama dalam kegiatan pembiasaan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari | √ |
| | | Terdapat peraturan atau kebijakan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai agama | √ |
| | | Nilai-nilai agama diterapkan dalam pembelajaran | √ |
| | | Kegiatan pembiasaan pagi tersebut dapat mendorong siswa untuk berperilaku baik dan terpuji | √ |
| 2. | Dimensi Berkebhinekaan Global | Sekolah melaksanakan kegiatan pembiasaan dengan mengintegrasikan kebhinekaan global | √ |
| | | Siswa di sekolah memiliki latar belakang yang beragam | √ |
| | | Terdapat kegiatan yang mempromosikan pemahaman tentang kebhinekaan | √ |
| | | Sekolah melakukan kegiatan terkait acara budaya, atau diskusi tentang keragaman. | √ |
| | | Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembiasaan yang mengintegrasikan kebhinekaan global. | √ |
| | | Interaksi antar siswa dari latar belakang yang berbeda terjalin baik. | √ |
| | | Nilai-nilai religius dan kebhinekaan diperkuat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah | √ |
| | | Terdapat program atau kebijakan khusus untuk penguatan nilai kebhinekaan global | √ |

Hasil Dokumentasi

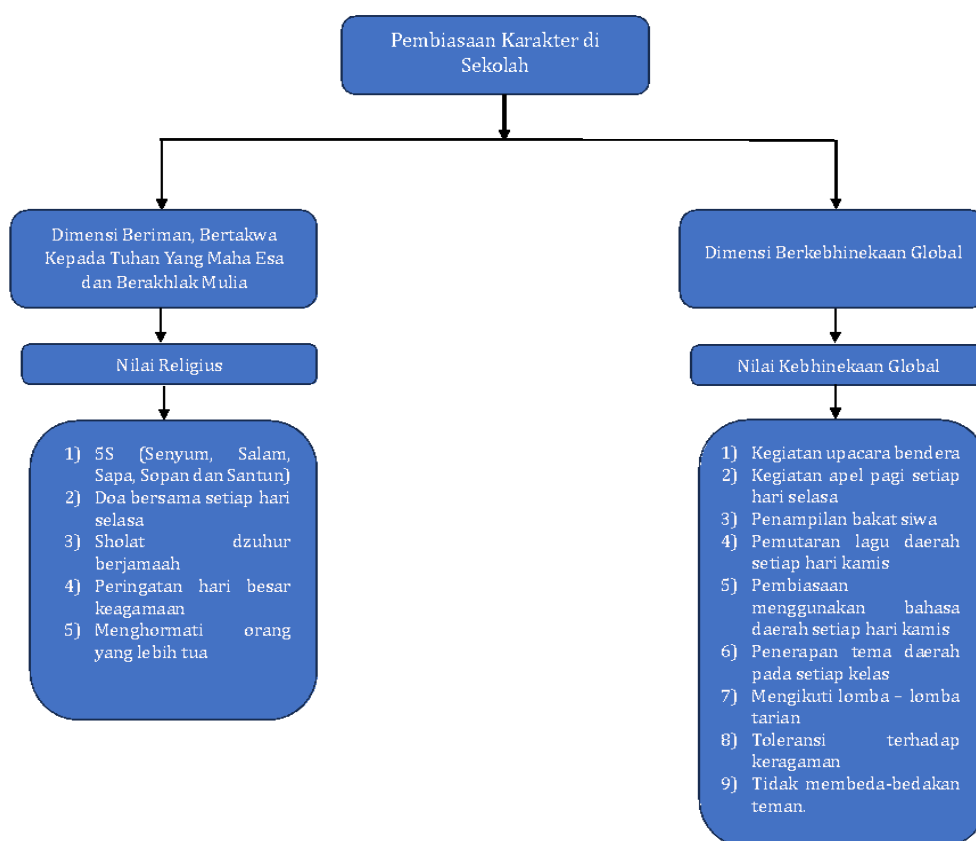
Hasil dokumentasi, diperoleh data–data dokumentasi berupa foto, video dan rekaman hasil wawancara, observasi di lapangan terkait kegiatan pembiasaan keagamaan (religius) dan pembiasaan pagi yang mengintegrasikan nilai–nilai kebhinekaan global. Selain itu juga dokumentasi–dokumentasi kegiatan pendukung dari kegiatan pembiasaan–pembiasaan pagi tersebut yang ada di sekolah.

2. Reduksi Data

Pada pengumpulan data telah diperoleh hasil–hasil data dari instrument-instrumen yang diperoleh peneliti seperti instrumen wawancara, instrumen observasi dan juga dokumentasi. Selanjutnya hasil-hasil data yang telah diperoleh pada table-tabel tersebut disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana untuk memudahkan membaca data yang diperoleh. Berikut hasil data pembiasaan karakter religius dan berkebhinekaan global:

- a. Pembiasaan Karakter Religius (Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia)
 - 1) 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)
 - 2) Doa bersama setiap hari selasa
 - 3) Sholat dzuhur berjamaah
 - 4) Peringatan hari besar keagamaan
 - 5) Menghormati orang yang lebih tua
- b. Pembiasaan Karakter Berkebhinekaan Global (Dimensi Berkebhinekaan Global)
 - 1) Kegiatan upacara bendera
 - 2) Kegiatan apel pagi setiap hari selasa
 - 3) Penampilan bakat siswa
 - 4) Pemutaran lagu daerah setiap hari kamis
 - 5) Pembiasaan menggunakan bahasa daerah setiap hari kamis
 - 6) Penerapan tema daerah pada setiap kelas
 - 7) Mengikuti lomba-lomba tarian
 - 8) Toleransi terhadap keragaman
 - 9) Tidak membeda-bedakan teman

3. Display Data



B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar (SD) yang ada di kota Semarang. Proses penelitian ini dilakukan ketika kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di sekolah peneliti. Sekolah yang digunakan pada penelitian ini memiliki latar belakang agama, budaya, dan karakteristik siswa yang beraneka ragam. Sekolah memiliki serangkaian kegiatan pembiasaan pagi setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at. Kegiatan pembiasaan pagi dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa. Setiap hari sebelum masuk ke sekolah pukul 07.00-07.30 siswa dan guru melakukan pembiasaan 5S (Salam, senyum, sapa, sopan dan santun). Hari senin pagi terdapat pembiasaan upacara bendera. Hari selasa terdapat pembiasaan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing masing. Pada hari rabu terdapat pembiasaan apel pagi. Pada hari kamis terdapat pembiasaan dengan memutar lagu-lagu daerah dan berbicara menggunakan bahasa daerah setempat. Sedangkan pada pembiasaan hari jum'at biasanya dilakukan senam pagi bersama yang diikuti oleh semua warga sekolah.

Nilai religius menjadi nilai yang penting untuk dimiliki oleh siswa karena menjadi pondasi awal dalam membentuk karakter terpuji siswa khususnya pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong, mayoritas siswa beragama Islam namun terdapat juga siswa yang beragama Kristen dan juga Buddha. Sehingga dalam satu sekolah terdapat berbagai macam agama yang dianut oleh siswa. Walaupun siswa terdiri dari latar belakang agama yang berbeda namun siswa tetap dapat berinteraksi dengan baik, rukun dan toleransi terhadap siswa lain yang berbeda agama. Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan nilai religius pada siswa yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi. Kegiatan pembiasaan pagi ini meliputi kegiatan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun) yang dilakukan setiap hari dan pembiasaan doa bersama setiap Selasa pagi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembiasaan 5S dilakukan setiap hari sebelum masuk sekolah. Guru bergantian piket di pintu masuk sekolah untuk menyambut siswa siswi. Nilai religius yang didapatkan dari kegiatan pembiasaan tersebut akan membentuk karakter siswa yang dapat menghormati orang yang lebih tua dan membiasakan berperilaku sopan. Selain kegiatan pembiasaan 5S yaitu kegiatan doa bersama pada setiap hari Selasa. Pada Selasa pagi anak-anak diajak untuk melakukan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing siswa yang beragama Islam dikumpulkan di lapangan atau halaman sekolah untuk melakukan doa bersama dengan membaca asmaul husna, surat-surat pendek, doa harian, dan sholawat. Siswa yang beragama Kristen dan Buddha juga melakukan kegiatan doa pagi bersama yang dilakukan di kelas dan dipimpin oleh bapak ibu guru. Melalui kegiatan pembiasaan doa pagi bersama tersebut maka akan membentuk siswa memiliki karakter kesadaran spiritual dan mengingat tuhan. Selain itu dari kegiatan pembiasaan pagi doa bersama ini juga siswa menerapkannya ketika pulang sekolah. Biasanya siswa yang beragama Islam sebelum pulang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Nilai religius dalam pembiasaan pagi ini juga diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, yang mana siswa melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas. Sekolah juga memfasilitasi peringatan hari-hari besar keagamaan seperti peringatan hari Paskah dan kegiatan pesantren kilat selama bulan Ramadhan. Hal ini juga termasuk implementasi dari kegiatan pembiasaan pagi yang sering dilakukan di sekolah.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maftuka *et al.*, 2023) terkait analisis nilai religius dalam pembentukan karakter siswa kelas IV. Penelitian yang dilakukan oleh Maftuka ini meneliti terkait nilai religius yang terbentuk dari kegiatan pembiasaan pagi yang dilakukan di sekolah. Hal ini serupa dengan penelitian peneliti yang juga menganalisis nilai religius dalam kegiatan pembiasaan pagi. Hanya saja yang berbeda terkait subjeknya yang hanya mengambil siswa kelas IV. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Sari, Attalina and Zumrotun, 2024), yang mana pada penelitian tersebut sari melakukan penelitian terkait membangun generasi yang berkarakter melalui kegiatan pembiasaan pagi yang ada di sekolah. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan penulis, perbedaannya terdapat pada kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada penelitian Sari ini terdapat kegiatan sholat dhuha, istighosah dan infaq jumat.

Penelitian lain yang serupa dengan penelitian peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Hamriani dan Sulfiati terkait implementasi profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan di lapangan. Hasil penelitian yang dilakukan salah satu implementasi nilai profil pelajar pancasila terkait dimensi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia terlihat pada kegiatan pembiasaan dalam membaca asmaul husna, membaca yasin dan al-Quran serta melakukan sholat dzuhur berjamaah (Hamriani and Sudirman, 2023). Penelitian Hamriani ini memiliki kegiatan pembiasaan yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaannya pada penelitian peneliti kegiatan pembiasaan kegiatan religius tidak hanya mencakup tiga kegiatan pembiasaan tersebut.

Kegiatan pembiasaan pagi yang dilakukan di sekolah ini selain mengajarkan siswa untuk memiliki karakter religius, karakter kebhinekaan global juga dapat diajarkan kepada siswa. Karakter kebhinekaan global ini terlihat dari pembiasaan-pembiasaan pagi yang dilakukan di sekolah. seperti kegiatan pembiasaan pagi dalam kegiatan apel, dan pada saat kegiatan pembiasaan pagi budaya setiap hari kamis. Kegiatan apel pagi dilaksanakan setiap hari rabu pagi. Kegiatan apel pagi setiap hari rabu melakukan upacara apel dan dilanjutkan dengan penampilan bakat siswa. Upacara apel dilakukan dengan menyampaikan nilai-nilai kepada siswa seperti toleransi, dan saling tolong menolong. Penyampaian nilai toleransi dan saling membantu kepada siswa sangat dibutuhkan karena latar belakang siswa yang berbeda maka harus dibekali dengan sikap-sikap toleransi, saling menolong dan menghargai sesama teman. Penampilan bakat siswa juga sebagai

salah satu upaya sekolah dalam memfasilitasi dan mengapresiasi siswa terkait bakat yang dimilikinya. Penampilan bakat yang ditampilkan siswa meliputi penampilan tarian daerah yang tidak hanya dari daerah tempat tinggalnya tetapi juga tarian dari daerah lain. Selain tarian daerah, siswa juga menampilkan tarian modern, dan kreasi tari anak-anak. Penampilan bakat siswa berupa tarian ini selain dapat mengembangkan bakat siswa, mengapresiasi kemampuan siswa juga sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan tarian-tarian daerah dan tarian modern kepada siswa sehingga dapat menambah pengetahuan siswa tentang keragaman budaya tari yang ada di Indonesia.

Selain pembiasaan apel pagi yang dilakukan di hari rabu, pada hari kamis juga dilakukan pembiasaan pengenalan budaya kepada siswa dengan memutar lagu-lagu daerah Indonesia di speaker sekolah sebelum memulai pembelajaran. Tujuan dari pembiasaan pada hari kamis ini juga sebagai cara untuk memperkenalkan kepada siswa tentang keragaman budaya yang ada di Indonesia khususnya terkait lagu-lagu daerah. Sehingga dengan memperkenalkan lagu-lagu daerah ini kepada siswa akan dapat melestarikan budaya Indonesia. Hal yang mendukung dari kegiatan pembiasaan pagi terkait memupuk dan melestarikan budaya juga terlihat dari setting kelas yang ada di sekolah. yang mana pada setiap kelas yang ada di sekolah memiliki tema terkait provinsi yang ada di Indonesia, seperti kelas dengan tema provinsi Jawa Timur, provinsi Jawa Tengah, provinsi DKI Jakarta, provinsi Bali dan provinsi-provinsi lain yang ada di Indonesia. Tema provinsi setiap kelas ini mencakup informasi terkait peta provinsi, makanan khas daerah, pakaian daerah, alat musik daerah, kesenian daerah dan rumah adat. Informasi – informasi tersebut dapat menambah pengetahuan siswa. Setiap hari kamis dalam pembelajaran yang dilakukan dan kegiatan sehari – hari yang ada di sekolah siswa juga diajak untuk menggunakan bahasa daerah yang mana karena sekolah berada di provinsi Jawa Tengah maka bahasa daerah yang digunakan menggunakan bahasa jawa. Mulai dari mengucapkan salam, dan juga berdoa. Selain itu pembiasaan sikap – sikap yang menghargai perbedaan dan keberagaman yang ada di sekolah dan mengikuti lomba – lomba tari yang diadakan.

Penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait analisis karakter kebhinekaan global dalam kegiatan pembiasaan pagi yang dilakukan di sekolah juga dilakukan oleh Ermayanti, Sumano dan ida pada tahun 2024 terkait implementasi dari karakter

profil pelajar pancasila salah satunya nilai kebhinekaan global (Ermayanti, Sumarno and Dwijayanti, 2024). Penelitian yang dilakukan Wati ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang mana sama-sama membahas terkait bagaimana nilai karakter kebhinekaan global dalam kegiatan pembiasaan pagi yang ada di sekolah, contohnya pada hari kamis sama-sama menggunakan bahasa daerah. Perbedaan penelitian Wati dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada jenis nilai karakter yang dianalisis. Pada penelitian Wati menganalisis semua karakter pada profil pelajar pancasila, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus analisis karakter pada nilai religius dan kebhinekaan global. Selain itu perbedaan penelitian yang dilakukan Wati terletak pada hasil data kegiatan pembiasaan pagi yang ada di sekolah, yang mana pembiasaan pagi yang dilakukan nilai karakter kebhinekaan global diletakkan pada pembiasaan apel yang menggunakan berbagai bahasa seperti bahasa daerah (jawa, bahasa inggris, bahasa arab dan bahasa Indonesia).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Shofi, Duwi dan Lina pada tahun 2023 terkait pendidikan karakter profil pelajar pancasila pada kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah SD (Asfika, Nuvitalia and Putriyanti, 2023). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terkait kegiatan pembiasaan yang dilakukan seperti melestarikan budaya, menghargai keberagaman di lingkungan sekolah, tidak membedakan teman, dan berpartisipasi dalam lomba tari. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembiasaan dalam mempelajari lintas bahasa asing dan lomba kenal wayang (LKW).

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Siti, Munawar, Sutini dan Gunawan terkait penguatan kebhinekaan global pada siswa kelas 1 sekolah dasar (Sari, Attalina and Zumrotun, 2024). Penelitian yang dilakukan Sari ini diperoleh hasil bahwa dimensi kebhinekaan global dibutuhkan untuk menanamkan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan baik yang dilakukan di sekolah selama kegiatan pembiasaan pagi maupun dilakukan di luar lingkungan sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama – sama menganalisis karakter dari dimensi kebhinekaan global. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak dari kegiatan yang dilakukan Dimana penelitian yang dilakukan Sari mencakup kegiatan di luar lingkungan sekolah.

Karakter religius dan berkebhinekaan global merupakan integrasi dari penerapan nilai-nilai dari dimensi profil pelajar pancasila. Nilai-nilai karakter tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembiasaan pagi yang ada di sekolah. Yang mana dari kegiatan pembiasaan pagi tersebut dapat mendorong siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada nilai religius siswa akan lebih menjadi pelajar yang beriman kepada Tuhan, menjalankan perintah agamanya, serta memiliki perilaku yang terpuji seperti berperilaku sopan, menghargai yang lebih tua, tidak membedakan teman dan perilaku terpuji lainnya. Pembiasaan pagi yang mengintegrasikan nilai-nilai kebhinekaan global akan membentuk siswa yang dapat menghargai keberagaman budaya dan agama, melestarikan budaya yang mereka miliki, memiliki sikap toleransi dengan budaya orang lain dan menjunjung persatuan dan kesatuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi, seperti upacara bendera, doa bersama, apel pagi, serta pengenalan budaya dan bahasa daerah, berperan signifikan dalam membentuk karakter religius dan kebhinekaan global siswa. Kegiatan ini membantu siswa memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai agama serta menghormati keberagaman budaya, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan toleran. Pentingnya pembiasaan pagi dalam pendidikan karakter terletak pada kemampuannya untuk membentuk sikap religius dan kebhinekaan global secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai religius seperti kesopanan dan penghormatan, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya, toleransi, dan persatuan. Sehingga pembiasaan pagi di SD merupakan Upaya yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila terlebih pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta dimensi kebhinekaan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D.E. *Et Al.* (2024) 'Analisis Pendidikan Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Pembelajaran Ppkn Terhadap Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), Pp. 129–138. Doi:10.51494/Jpdf.V5i1.1314.
- Ahsanulhaq, M. (2019) 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). Doi:10.24176/Jpp.V2i1.4312.

- Asfika, S., Nuvitalia, D. And Putriyanti, L. (2023) 'Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Habitiasi Di Sd Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), Pp. 1702–1709. Available At: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13097>.
- Ermayanti, W., Sumarno And Dwijayanti, I. (2024) 'Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Budaya Sekolah Yang Diterapkan Di Sd Islam Al Madina', *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 10(01), Pp. 982–996.
- Hamriani And Sudirman, S. (2023) 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pancasila Di Sdn 213 Lagoci', *Jurnal Pgsd Universitas Lamappapoleonro*, 1(2), Pp. 108–118. Doi:10.57093/jpgsdunipol.v1i2.17.
- Kemendikbud (2022) 'Profil Pelajar Pancasila'. Retrieved From [Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id](https://ditpsd.kemdikbud.go.id): <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Khirur, R. *Et Al.* (2021) 'Analisis Karakter Religius Siswa Dalam Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 7(1), Pp. 1–6. Available At: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/pd/article/view/12150>.
- Maftuka, E.A. *Et Al.* (2023) 'Analisis Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Iv Di Sdn Pedurungan Kidul 01', *Jurnal ...*, 5, Pp. 3115–3119. Available At: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13834> <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/13834/10511>.
- Miles, M.B. And Huberman, A.M. (1994) *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. 2nd Ed., Sage Publications.*
- Nurgiansah, Heru, T. (2022) 'Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karaktr Religius', *Jurnal Basicedu*, Vol.6(4), Pp. 7310–7316.
- Sari, R.K., Attalina, S.N.C. And Zumrotun, E. (2024) 'Pembiasaan Pagi Di Sd Al-Islam: Membangun Generasi Berkarakter', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), Pp. 4230–4245.
- Siswanto, S., Nurmali, I. And Budin, S. (2021) 'Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan', *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), P. 1. Doi:10.29240/jpd.v5i1.2627.
- Yuliani, W. (2017) 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif bimbingan Dan

Konseling', *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), Pp. 1–10. Doi:10.22460/Q.V1i1p1-10.497.